



SMA NEGERI 2 KUNINGAN

BAHAN SOSIALISASI

Sosialisasi dan Membangun Komitmen Warga Sekolah

Program Sekolah Percontohan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Provinsi Jawa Barat Tahun
2026

Tahun Pelajaran 2026/2027

***“Mutu bukan proyek sesaat. Mutu adalah cara kita bekerja, belajar, berefleksi,
dan memperbaiki diri bersama.”***

TPMPS SMA Negeri 2 Kuningan

Kuningan - 2026

BAGIAN 1

Mengapa Sosialisasi Ini Penting?

Membangun pemahaman bersama sebelum masuk ke siklus kerja penjaminan mutu.

Program Sekolah Percontohan SPMI Jawa Barat 2026 menempatkan komitmen satuan pendidikan sebagai fondasi awal implementasi. Komitmen yang dimaksud bukan hanya dokumen formal, tetapi kesediaan seluruh warga sekolah untuk menggunakan data, menjalankan perbaikan, melakukan evaluasi, dan menindaklanjuti hasil secara konsisten.

Pesan utama

Mutu sekolah tidak meningkat karena banyaknya program, tetapi karena adanya sistem yang memastikan setiap program direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan.

Setelah mengikuti sosialisasi ini, warga sekolah diharapkan:

- memahami hubungan antara Standar Nasional Pendidikan (SNP), Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), dan SPMI;
- memahami mengapa Rapor Pendidikan dan sumber data lain harus menjadi dasar keputusan peningkatan mutu;
- mengenali alur kerja 5M: Memetakan, Merencanakan, Melaksanakan, Mengevaluasi, dan Mengendalikan;
- memahami peran masing-masing dalam penjaminan mutu, bukan menyerahkan seluruh pekerjaan kepada TPMPs;
- menyepakati kebiasaan kerja berbasis data, evidence, refleksi, dan tindak lanjut.

Output yang diharapkan dari sosialisasi

No.	Output	Makna Praktis
1	Pemahaman bersama	Warga sekolah memiliki persepsi yang sama tentang tujuan dan alur SPMI.
2	Komitmen bersama	Setiap unsur sekolah memahami kontribusi yang harus dilakukan.
3	Langkah nyata	Sosialisasi langsung terhubung dengan pembentukan/optimalisasi TPMPs dan M1 Memetakan.

BAGIAN 2

SNP, SPMP, dan SPMI

Tiga istilah yang harus dipahami sebagai satu kesatuan.

SNP

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal penyelenggaraan pendidikan yang menjadi acuan bagi seluruh satuan pendidikan dalam mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu.

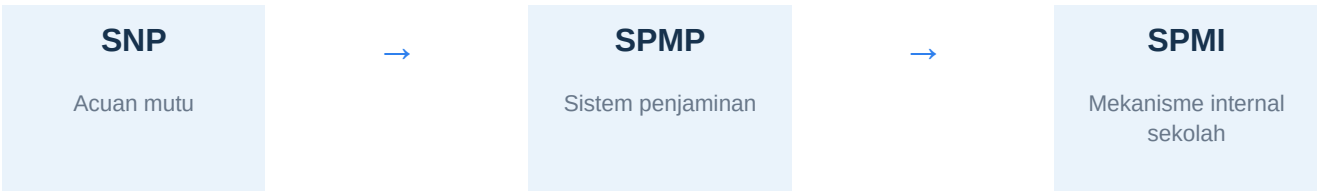
SPMP

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan adalah mekanisme sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai standar mutu dan aturan yang ditetapkan.

SPMI

Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah mekanisme yang dijalankan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan peningkatan mutu berdasarkan standar yang ditetapkan.

Hubungan sederhananya:



Satuan pendidikan adalah poros penjaminan mutu. Sekolah menjalankan SPMI, sedangkan pengawas, pemerintah daerah, badan akreditasi, dan pemangku kepentingan lain memberikan dukungan dalam ekosistem penjaminan mutu eksternal.

Delapan Standar Nasional Pendidikan

1 Standar Kompetensi Lulusan	2 Standar Isi
3 Standar Proses	4 Standar Penilaian
5 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	6 Standar Pengelolaan
7 Standar Sarana dan Prasarana	8 Standar Pembiayaan

Catatan: sekolah dapat menetapkan standar kekhasan/target internal yang lebih tinggi selama tetap berpijak pada SNP dan kebutuhan peserta didik.

BAGIAN 3

Budaya Mutu: Yang Ingin Kita Bangun

SPMI harus mengubah kebiasaan kerja, bukan menambah tumpukan dokumen.

Budaya mutu terlihat ketika keputusan, pelaksanaan program, dan refleksi harian sekolah mempunyai pola yang konsisten. Dokumen penting, tetapi dokumen hanya bermakna jika merekam proses dan perubahan yang benar-benar terjadi.

01

Komitmen bersama

Visi, kebijakan, program, dan partisipasi warga bergerak ke arah yang sama.

02

Siklus yang konsisten

Pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian dilakukan berulang dan terdokumentasi.

03

Data yang valid

Rapor Pendidikan, asesmen, supervisi, kehadiran, layanan, dan sumber data lain menjadi dasar keputusan.

04

Refleksi terbuka

Masalah dibahas untuk menemukan akar dan solusi, bukan untuk mencari siapa yang salah.

05

Kolaborasi

Guru, tendik, peserta didik, orang tua, komite, pengawas, dan mitra mengambil peran.

06

Perbaikan berkelanjutan

Praktik yang efektif dipertahankan dan diperluas; praktik yang belum efektif diperbaiki.

Indikator perubahan perilaku

Kegiatan dianggap selesai bukan ketika acara berakhir, tetapi ketika output, evidence, hasil evaluasi, dan tindak lanjutnya dapat dilihat serta ditelusuri.

BAGIAN 4

Siklus Kerja 5M

Alur sederhana yang terus berulang sampai perbaikan menjadi budaya.

Tahap	Nama	Pertanyaan Kunci	Keluaran Utama
M1	Memetakan	Kondisi nyata kita apa?	Peta mutu, baseline, masalah, akar masalah, prioritas.
M2	Merencanakan	Apa yang akan kita perbaiki?	Sasaran, target, program, PIC, jadwal, sumber daya, rencana evidence.
M3	Melaksanakan	Apa yang benar-benar kita lakukan?	Realisasi kegiatan, evidence, notulen, dokumentasi, progres.
M4	Mengevaluasi	Apakah target tercapai dan berdampak?	Capaian, temuan, hambatan, praktik baik, rekomendasi.
M5	Mengendalikan	Apa yang dipertahankan atau diperbaiki?	Tindak lanjut, PIC, tenggat, verifikasi, keputusan pengendalian.

Siklus berulang

Hasil tahap Mengendalikan menjadi masukan bagi pemetaan berikutnya. Dengan demikian, SPMI bukan program tahunan yang putus, melainkan siklus perbaikan yang terus bergerak.

M1 - Memetakan

Pemetaan mutu bertujuan mengenali kondisi nyata mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Sekolah mengumpulkan data, menganalisis capaian terhadap standar, mencari kesenjangan, mengidentifikasi masalah dan akar masalah, lalu menentukan prioritas peningkatan mutu.

- Sumber data internal: hasil belajar, asesmen, kehadiran, supervisi, layanan BK, sarana, pengelolaan, pembiayaan, dan data sekolah lainnya.
- Sumber data eksternal: Asesmen Nasional, Rapor Pendidikan, dashboard capaian SNP, TKA, dan sumber resmi lain yang relevan.
- Output utama: capaian, masalah, akar masalah, prioritas, dan rekomendasi solusi.

M2 - Merencanakan

Perencanaan menerjemahkan hasil pemetaan menjadi sasaran, strategi, program, indikator keberhasilan, sumber daya, jadwal, dan penanggung jawab. Rencana peningkatan mutu harus diintegrasikan ke dokumen sekolah seperti KSP, RKJM, RKT, dan RKAS/ARKAS.

- Menentukan sasaran peningkatan mutu.
- Menyusun program dan kegiatan.
- Menentukan indikator keberhasilan.
- Menetapkan sumber daya yang diperlukan.
- Menentukan evidence sejak awal agar bukti tidak dicari setelah kegiatan selesai.

BAGIAN 5

Dari Rencana Menjadi Perubahan

M3, M4, dan M5 memastikan program tidak berhenti sebagai kegiatan.

M3 - Melaksanakan

Tahap Melaksanakan adalah implementasi nyata dari rencana peningkatan mutu. Setiap kegiatan harus memiliki penanggung jawab, sasaran, jadwal, output, dan evidence yang sesuai dengan rencana.

- Laksanakan kegiatan sesuai rencana dan kebutuhan lapangan.
- Dokumentasikan proses, bukan hanya hasil akhir.
- Kumpulkan evidence yang telah direncanakan.
- Catat perubahan, hambatan, keputusan, dan notulen bila kegiatan memerlukan rapat.

M4 - Mengevaluasi

Tahap Mengevaluasi adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan. Evaluasi membandingkan target dengan realisasi dan menelaah kualitas evidence serta dampak kegiatan.

- Apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana?
- Apakah indikator keberhasilan tercapai?
- Apa yang berubah pada praktik, layanan, atau pengalaman peserta didik?
- Apa hambatan, penyebab, dan praktik baik yang ditemukan?
- Apa rekomendasi untuk pengendalian?

M5 - Mengendalikan

Tahap Mengendalikan merupakan tindak lanjut hasil evaluasi. Sekolah menetapkan tindakan korektif dan preventif, menentukan siapa yang bertanggung jawab, kapan selesai, bukti apa yang diperlukan, dan bagaimana verifikasinya.

- Dipertahankan: praktik sudah efektif dan perlu dijaga.
- Diperbaiki: praktik belum memenuhi target dan memerlukan tindakan korektif.
- Diperluas: praktik baik layak digunakan pada kelas, program, atau bidang lain.
- Dihentikan/diganti: kegiatan tidak efektif atau tidak lagi relevan.
- Dimasukkan ke siklus berikutnya: masalah atau kebutuhan baru menjadi bahan pemetaan dan perencanaan.

Kunci 5M

Setiap tahap harus menghasilkan bukti dan keputusan yang dapat ditelusuri. Evidence bukan tujuan akhir; evidence membantu sekolah melihat apakah perbaikan benar-benar terjadi.

BAGIAN 6

Potret Awal SMA Negeri 2 Kuningan

Data menjadi cermin untuk menentukan fokus perbaikan, bukan untuk menghakimi.

A.1 Literasi

91,00

Capaian kuat. Fokus sekolah adalah mempertahankan mutu sekaligus memperluas dampaknya pada pembelajaran.

A.2 Numerasi

73,61

Capaian baik, tetapi tren perlu dijaga dan dipulihkan melalui penalaran, konteks, asesmen formatif, remedial, dan pengayaan.

A.3 Karakter

67,33

Menjadi prioritas utama. Penguatan diarahkan pada integrasi karakter, Pancawaluya, budaya positif, Tujuh KAIH, dan pelibatan orang tua.

D.1 Kualitas Pembelajaran

65,35

Menjadi prioritas utama. Fokus pada pembelajaran mendalam, diferensiasi, aktivasi kognitif, asesmen formatif, komunitas belajar, dan coaching.

Dua fokus utama Tahun Pelajaran 2026/2027

Fokus	Indikator	Baseline	Target Internal	Arah Perubahan
Prioritas 1	A.3 Karakter	67,33	≥ 70,00	Karakter dalam pembelajaran dan budaya sekolah; pembiasaan positif; disiplin; tanggung jawab; gotong royong; kepedulian; sinergi orang tua.
Prioritas 2	D.1 Kualitas Pembelajaran	65,35	≥ 68,00	Pembelajaran berpusat pada peserta didik; pembelajaran mendalam; diferensiasi; asesmen formatif; refleksi; coaching; lesson study.

Fokus prioritas tidak berarti indikator lain diabaikan. Prioritas membantu sekolah mengarahkan energi, sumber daya, dan evaluasi agar dampak perbaikan dapat terlihat dan diukur.

BAGIAN 7

Siapa Melakukan Apa?

TPMPS mengoordinasikan, tetapi mutu menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah.

Unsur	Peran Kunci
Kepala Sekolah	Menetapkan arah kebijakan; memastikan dukungan sumber daya; mengambil keputusan strategis; memastikan hasil 5M terintegrasi ke perencanaan dan anggaran.
TPMPS	Mengoordinasikan penjaminan mutu; memetakan; merencanakan; mendampingi pelaksanaan; mengelola data/evidence; melakukan evaluasi; menyusun rekomendasi pengendalian.
Guru dan Tenaga Kependidikan	Melaksanakan perbaikan dalam praktik kerja; menyediakan data; mengumpulkan evidence; melakukan refleksi; menindaklanjuti rekomendasi.
Peserta Didik	Terlibat aktif dalam pembelajaran dan budaya sekolah; memberikan suara/umpan balik; ikut menjaga lingkungan belajar yang positif.
Orang Tua dan Komite	Memberikan dukungan, masukan, kolaborasi, dan perspektif akuntabilitas.
Pengawas Pembina	Memberikan pendampingan, supervisi, umpan balik, dan penguatan tindak lanjut sesuai perannya.

Komposisi Tim Penjaminan Mutu di satuan pendidikan menurut materi SPMI mencakup unsur kepala sekolah, perwakilan guru/tenaga kependidikan, dan perwakilan komite sekolah.

Prinsip kerja bersama

Masalah mutu tidak “milik TPMPS”. TPMPS membantu sekolah menjaga alur dan disiplin sistem, sedangkan perubahan nyata terjadi melalui tindakan seluruh warga sekolah.

BAGIAN 8

Komitmen Resmi SMA Negeri 2 Kuningan

Komitmen administratif harus diterjemahkan menjadi perilaku dan konsistensi.

Pada 29 Juli 2026, SMA Negeri 2 Kuningan menyatakan kesiapan melaksanakan Program Sekolah Percontohan SPMI Tahun 2026. Pernyataan tersebut memuat tujuh bentuk komitmen sekolah:

1. Mengikuti seluruh rangkaian Program Sekolah Percontohan SPMI Tahun 2026 sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
2. Membentuk dan/atau mengoptimalkan Tim Penjamin Mutu Pendidikan di satuan pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Melaksanakan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal secara konsisten.
4. Memanfaatkan data Rapor Pendidikan dan sumber data mutu lainnya sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu sekolah.
5. Menyusun dan melaksanakan rencana tindak lanjut peningkatan mutu serta mengintegrasikannya ke dalam dokumen perencanaan dan anggaran sekolah.
6. Mendukung keberlanjutan implementasi SPMI sehingga menjadi budaya mutu di satuan pendidikan.
7. Bersedia mendiseminasikan praktik baik implementasi SPMI sehingga menjadi budaya mutu di satuan pendidikan.



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
SMA NEGERI 2 KUNINGAN
 Jl. Arujikartawinata Nomor 16 Telepon : 0232-871063
 Faksimil : 0232-871063. Website <http://www.sman2kuningan.sch.id>
 e-mail : sman2_kuningan@yahoo.co.id
 Kuningan – Kode Pos 45511

SURAT PERNYATAAN KOMITMEN
KESIAPAN MELAKSANAKAN PROGRAM SEKOLAH PERCONTOHAN
SPMI TAHUN 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. SULEHA, M.M.Pd.
NIP	: 196805161993031003
Jabatan	: Kepala Satuan Pendidikan
Nama Satuan Pendidikan	: SMAN 2 KUNINGAN
NPSN	: 20212956
Alamat	: Jln Aruji Kartawinata No.16 Kuningan

Dengan ini menyatakan bahwa satuan Pendidikan kami **bersedia dan berkomitmen** untuk melaksanakan Program Sekolah Percontohan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Tahun 2026 yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan BPPMP Provinsi Jawa Barat. Sebagai bentuk komitmen tersebut, kami menyatakan kesanggupan untuk :

1. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Program Sekolah Percontohan SPMI Tahun 2026 sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
2. Membentuk dan/atau mengoptimalkan Tim Penjamin Mutu Pendidikan disatuan Pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Melaksanakan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten.
4. Memanfaatkan data Rapor Pendidikan dan sumber data mutu lainnya sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu sekolah.
5. Menyusun dan melaksanakan rencana tindak lanjut peningkatan mutu serta mengintegrasikannya kedalam dokumen perencanaan dan anggaran sekolah.
6. Mendukung keberlanjutan implementasi SPMI sehingga menjadi budaya mutu disatuan Pendidikan.
7. Bersedia mendiseminasikan praktik baik implementasi SPMI sehingga menjadi budaya mutu disatuan Pendidikan.

Demikian Surat Pernyataan Komitmen ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kuningan, 29 Juli 2026
 Kepala Satuan Pendidikan
 Drs. S. U. L. E. H. A. M.M.Pd.
 196805161993031003

Dokumen: Surat Pernyataan Komitmen Kesiapan Melaksanakan Program Sekolah Percontohan SPMI Tahun 2026, 29 Juli 2026.

BAGIAN 9

Dari Komitmen ke Kebiasaan

Budaya mutu terbentuk ketika perilaku kerja sehari-hari berubah.

Bukan Budaya Mutu	Budaya Mutu yang Dituju
Rapat dimulai dari opini	Rapat dimulai dari data dan pertanyaan masalah.
Kegiatan selesai ketika acara selesai	Kegiatan selesai ketika output, evidence, dan dampak diperiksa.
Masalah cenderung ditutupi	Masalah dibuka secara aman untuk dicari akar dan solusinya.
Dokumen dibuat ketika diminta	Evidence dikumpulkan sejak proses berlangsung.
Tindak lanjut hanya "akan diperbaiki"	Tindak lanjut memiliki PIC, tenggat, bukti, status, dan verifikasi.
Praktik baik berhenti pada pelaksana	Praktik baik dibagikan, dipertahankan, dan diperluas.

Lima kesepakatan perilaku warga sekolah

01. Data dulu

Setiap masalah dan keputusan penting dimulai dari data yang dapat ditelusuri.

02. Evidence sejak awal

Bukti direncanakan sejak tahap perencanaan dan dikumpulkan sepanjang proses.

03. Refleksi terbuka

Hambatan dibahas tanpa saling menyalahkan, lalu dicari akar dan solusinya.

04. Tindak lanjut sampai tuntas

Setiap rekomendasi mempunyai PIC, tenggat, status, bukti, dan verifikasi.

05. Praktik baik dibagikan

Hal yang terbukti efektif dipertahankan, diperluas, dan menjadi pembelajaran bersama.

BAGIAN 10

Setelah Sosialisasi, Apa yang Kita Lakukan?

Komitmen harus langsung terhubung dengan alur kerja berikutnya.

Persiapan	Sosialisasi/komitmen terdokumentasi dan TPMPs ditetapkan/dioptimalkan.
M1 - Memetakan	Rapor Pendidikan dan sumber data lain dibaca bersama untuk menentukan kondisi, masalah, akar masalah, dan prioritas.
M2 - Merencanakan	Prioritas diterjemahkan ke sasaran, program, indikator, PIC, jadwal, sumber daya, dan evidence.
M3 - Melaksanakan	Kegiatan dilaksanakan sesuai rencana dan evidence dikumpulkan sepanjang proses.
M4 - Mengevaluasi	Target dibandingkan dengan realisasi; dampak, hambatan, dan praktik baik dianalisis.
M5 - Mengendalikan	Tindak lanjut ditetapkan, dipantau, diverifikasi, lalu menjadi masukan untuk siklus berikutnya.

Evidence kegiatan sosialisasi yang perlu disimpan

Minimal: undangan/jadwal, daftar hadir, bahan sosialisasi, dokumentasi kegiatan, notulen atau hasil kesepakatan, dan bukti komitmen/keputusan tindak lanjut.

Contoh pertanyaan refleksi penutup sosialisasi

- Apa satu perubahan cara kerja yang perlu kita mulai minggu ini?
- Data apa yang paling perlu kita baca bersama pada M1 Memetakan?
- Apa kebiasaan lama yang perlu dihentikan karena tidak mendukung budaya mutu?
- Bagaimana memastikan evidence dikumpulkan selama proses, bukan dicari di akhir?
- Bagaimana setiap bidang/guru dapat berkontribusi pada dua prioritas utama sekolah?

PENUTUP

Komitmen Bersama

Mutu dimulai dari kita dan terlihat dari tindakan yang dilakukan berulang.

KOMITMEN BERSAMA

Kami berkomitmen menggunakan data sebagai dasar keputusan, melaksanakan perbaikan secara konsisten, terbuka terhadap refleksi, menuntaskan tindak lanjut, dan menjaga praktik baik agar menjadi budaya SMA Negeri 2 Kuningan.

MEMETAKAN > MERENCANAKAN > MELAKSANAKAN > MENGEVALUASI > MENGENDALIKAN

SMA Negeri 2 Kuningan - Tahun Pelajaran 2026/2027

Ruang kesepakatan/tindak lanjut hasil sosialisasi

Sumber utama bahan sosialisasi

- Materi Sesi-1 SNP dan SPMP - Bimtek Persiapan Implementasi SPMI, BBPMP Provinsi Jawa Barat, 28-30 Juli 2026.
- Materi Sesi-2 Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Penjaminan Mutu Pendidikan, BBPMP Provinsi Jawa Barat, Juli 2026.
- Materi Sesi-3 Konsep dan Implementasi SPMI, BBPMP Provinsi Jawa Barat, Juli 2026.
- Materi Sesi-4 Rencana Aksi Pendampingan dan Implementasi SPMI di Satuan Pendidikan, Juli 2026.
- Program Pendampingan Sekolah Percontohan SPMI Provinsi Jawa Barat Tahun 2026.
- Surat Pernyataan Komitmen Kesiapan Melaksanakan Program Sekolah Percontohan SPMI Tahun 2026 - SMA Negeri 2 Kuningan, 29 Juli 2026.
- Rapor Pendidikan 2025 dan dokumen analisis/EDS-RKT SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Pelajaran 2026/2027.